

**IDENTIFIKASI BAKAT TARI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI
KEGIATAN BIMBINGAN TARI KREASI**

- 1. Fidatul Mustika(14441043)**
- 2. Feni Sulviana Dewi(14441042)**
- 3. Irmawati Nur Istingana(14441044)**
- 4. Herlina Dyah Susanti(14441054)**
5. fidatulmustika@gmail.com

Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK

Pengabdian telah dilaksanakan di SDN 1 Slempit yang terletak di Desa Slempit kecamatan Kedamean. Pelaksanaan pengabdian selama 1 bulan dari bulan Agustus sampai September 2017. Perkembangan IPTEK dapat menimbulkan banyak persoalan dan dapat mempengaruhi kebudayaan. Saat ini , kesenian tari kreasi tradisioanal untuk anak-anak semakin memudar di karenakan zaman yang semakin maju. Tujuan untuk mengetahui potensi bakat tari siswa SDN 1 Slempit dan jenis-jenis tari yang di minati, membantu mengoptimalkan potensi sehingga bisa menjadi prestasi. Identifikasi dapat mencakup: observasi dengan menggunakan kriteria yang cocok, prestasi dan absensi dalam aktivitas ekstrakurikuler. Proses identifikasi harus digunakan untuk mengetahui anak yang memiliki talenta yang tinggi dan untuk mengetahui pengalaman siswa dalam bidang tari. Hasil dari pengabdian ini dapat dilihat pada peningkatan animo siswa yang berminat untuk mengikuti ekstra tari untuk bersama-sama belajar tari kreasi sehingga dapat menambah wawasan mereka di bidang tari. Siswa yang mengikuti ekstra tari mengharapkan adanya pembinaan tari setiap minggu.

Kata Kunci: Bakat tari, Seni tari, Identifikasi bakat, tari kreasi

PENDAHULUAN

Identifikasi bakat tari pada pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak, kemampuan fisik, intelektual, emosional moral dan agama serta seni secara optimal dan juga untuk mengetahui potensi bakat tari siswa SDN 1 Slem pit dan jenis-jenis tari yang di minati, salah satunya adalah jenis tari kreasi tradisional, tari kreasi merupakan bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Selain bentuk gerakannya, irama, rias dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi, salah satunya adalah tari jaran monel, tari jaran monel ini termasuk jenis tari kreasi tradisional.

Tari jaran monel sendiri merupakan gabungan dari kata jaran dan monel, Jaran (bahasa Jawa) dalam bahasa Indonesia artinya kuda, sedangkan monel adalah istilah lokal untuk logam keperakkan yang mengkilat apabila digosok

dan menjadi bahan perhiasan yang menarik serta lebih murah ketimbang harga emas dan perak. Namun dalam konteks ini, penggunaan kata “monel” sama sekali tidak terkait dengan logam, melainkan menunjuk kepada gerakan binatang kuda yang relatif teratur dan berirama, seolah tengah menari (berjoged). Gerak kaki, leher hingga kepala dan kibasan ekornya perlihatkan gerak ritmik yang stilistik, yang dalam sejumlah hal mampu mengikuti irama musik pengiringnya. Jaran monelan yang permainannya menggunakan properti mirip kuda terbuat dari anyaman rotan dengan di tutup kain dan penari masuk ditengah badan kuda monel. Hal ini bermakna simbol lingga dan yoni atau konsep-konsep kesuburan. Tarian monel ini telah di tata ulang oleh Winarto Ekram tanpa meninggalkan kesentuhan kerakyatan . Properti kuda monel di hilangkan dan menggantinya dengan tata busana yang biasa di gunakan penari jaran monelan.

Seni tari adalah sebuah seni yang menggunakan lambang-

lambang gerak tubuh manusia secara berirama yang dilakukan ditempat dan di waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran suatu gerak tari (Hadi, 1998:7). Menurut Sedarsono (1999) seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang ritmis dan indah. Belajar menari termasuk belajar yang menggunakan aspek motorik, keterampilan menari tersebut berupa keterampilan melakukan gerak-gerak anggota tubuh, karena aspek yang diutamakan pada pembelajaran tari adalah aspek psikomotor. Jenis belajar ketrampilan motorik memberikan penekanan terbentuknya kesadaran pada anak untuk bergerak secara spontan, yaitu dalam melakukan gerak tari dituntut untuk berjalan lancar, teratur, luwes dan ekspresif, tanpa ada beban pikiran mengapa dan bagaimana melakukan gerakan tersebut.

Pendidikan seni tari yang termasuk di dalamnya gerak dan lagu di berikan kepada peserta didik khususnya di tingkat pendidikan sekolah dasar agar mempunyai kemampuan dasar yang mencakup persepsi, pengetahuan, apresiasi, dan

pemahaman. Kemampuan dasar tersebut, diharapkan dapat memberikan kemampuan mengekspresikan diri untuk menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan, dengan memadukan unsure logika, etika dan estetika. Selain hal tersebut pembelajaran seni tari juga ditujukan untuk menumbuhkan kembangkan kesadaran sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab, dan hidup rukun dengan sesama (Hartono: 2012). Bird (1981) berpendapat bahwa diajarkannya tari untuk anak adalah sebagai berikut:

1. Membimbing anak dalam berbagai variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan bagian-bagian dalam tubuh mereka,
2. Mengintroduksi konsep ruang-waktu dan energy dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain
3. Mendorong timbulnya kebanggaan dalam usaha mengembangkan control dan ketrampilan gerak

4. Mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi,
5. Mendorong kreativitas anak dalam bereksplorasi dan mendiskusikan gagasan-gagasan, meningkatkan nilai control diri dan apresiasi terhadap ide orang lain atau prestasi orang lain.
6. Merangsang munculnya sikap kritis dan control diri.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan banyak pembelajaran seni tari yang diberikan untuk peserta didik sudah sesuai dengan teori pendidikan seni dan teori dasar seni. Hasil survey menggambarkan bahwa pembelajaran seni tari untuk peserta didik sudah memberikan kebebasan untuk anak berekspresi dan berapresiasi. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum mengenal tarian kreasi tradisional..

Oleh karena itu tulisan ini mencoba untuk memaparkan tentang identifikasi bakat tari siswa sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan

tari kreasi tradisional yaitu tari jaran monel.

METODE & PENGUMPULAN DATA

Pada program kerja KKN prodi PGSD menggunakan metode kualitatif, Menurut Sugiyono, (2008:205) “Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan”. Adapun teknik pengambilan data dari program kerja ini adalah sebagai berikut ;

a) Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2017, dengan 2 narasumber.

Narasumber 1: Anton Jaeni selaku guru SDN 1 Slempit Dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Apa saja potensi yang dimiliki siswa SDN 1 Slempit?
- Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu?

- Apa saja Ekstrakurikuler yang ada di SDN 1 Slempit?
- Apa saja Ekstrakurikuler yang membutuhkan siswa pilihan?
- Berapa jumlah guru dan pegawai yang ada di SDN 1 Slempit?

Narasumber 2: Ibu Siska Fibri Anggraini selaku guru ekstrakurikuler tari

Dengan pertanyaan sebagai berikut :

- Setiap hari apa Ekstrakurikuler dilaksanakan?
- Kelas berapa saja yang mengikuti Ekstrakurikuler tari?
- Tari apa saja yang biasanya diajarkan?
- Di acara apa saja biasanya tari ditampilkan?

- b) Angket
Pembagian angket dilaksanakan tanggal 8

Agustus 2017. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket yang ditujukan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari untuk mengumpulkan data. Format angket sebagai berikut:

- c) Dokumentasi
Dokumentasi ini dapat memberikan gambaran berbagai informasi tentang siswa pada waktu yang sudah lampau, yang direkam atau didokumentasikan. (Terlampir)

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kerja prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar “Identifikasi bakat tari siswa SD melalui bimbingan tari kreasi tradisional”. pada kesempatan ini, sasaran yang diambil adalah siswa SDN 1 Slempit yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tari.

Identifikasi bakat tari berguna untuk mempermudah guru ekstrakurikuler dalam mengajarkan tari kepada peserta didik, karena tari yang diajarkan oleh guru pun tidak hanya 1 macam saja. Dengan adanya identifikasi ini guru bisa mengelompokkan para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan tari yang mereka sukai dan yang bisa mereka pelajari.

Program kerja Identifikasi bakat tari siswa SD melalui bimbingan tari kreasi tradisional dilaksanakan dalam beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Permintaan izin kepada pihak sekolah

Tanggal : 8 Agustus 2017-09-07

Tempat : Ruang kepala sekolah SDN 1 Slempit

Sebelum melakukan identifikasi dan bimbingan tari alangkah lebih baiknya jika meminta izin kepada pihak sekolah dan berharap adanya dukungan terhadap program kerja yang akan kita jalankan.

- b. Identifikasi

Identifikasi dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2017 dan dilakukan dengan cara memberi angket kepada peserta didik. angket tersebut diisi oleh masing-masing peserta didik dengan bimbingan anggota KKN prodi PGSD, hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung ketika mengisi angket. Angket berisi tentang :

- 1) identitas
- 2) tari yang mereka sukai beserta alasan
- 3) pengalaman mereka dalam bidang tari
- 4) Kejuaraan dalam hal tari
- 5) tinggi badan
- 6) berat badan

Alasan memilih angket dalam identifikasi adalah cepat, serta terjangkau, angket yang sudah terkumpul selanjutnya adalah pengumpulan data, yang di

gunakan untuk tahap selanjutnya.

c. Seleksi siswa yang akan di bimbing tari monel

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah memilih siswa yang akan di bimbing tari monel berdasarkan tari yang mereka sukai & pengalaman mereka dalam kegiatan tari. Dari semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hanya 7 siswa yang terpilih untuk mengikuti bimbingan tari monel. hal ini dikarenakan sesuai dengan angket yang mereka isi dan mereka berbakat dalam tari tersebut. Selain dari angket, mereka juga terpilih dikarenakan gerak tubuh mereka yang lebih luwes daripada teman-teman yang lainnya dalam membawakan tari monel. Bukan

berarti siswa yang lain tidak berbakat, tetapi mereka lebih berbakat dalam tari yang lain.

d. Bimbingan tari monel

Bimbingan tari dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus dan untuk selanjutnya dilaksanakan setiap siswa memiliki waktu luang. Bimbingan tari pada pertemuan pertama diisi dengan pengenalan tari monel dan mengajarkan kepada siswa teknik-teknik yang ada dalam tari monel. Setelah siswa mengetahui sedikit tentang tari monel mulailah diajarkan beberapa gerakan pada 1 menit pertama. hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung ketika menghafalkan gerakan tari monel. Adapun jadwal bimbingan, sebagai berikut:

Tanggal	Lokasi	Waktu	Keterangan
12-08-2017	Ruang kelas V SDN 1 Slempit	11.00-13.00	mempelajari teknik dasar tari monel pada 1 menit pertama dan menghafalkannya
13-08-2017	Ruang kelas II SDN 1 Slempit	09.00-11.00	mempelajari teknik dasar tari monel pada durasi menit ke 2 dan menghafalkannya

14-08-2017	Posko KKN Kel 9	11.00-13.00	mempelajari teknik dasar tari monel pada durasi menit ke 3-5 dan menghafalkannya
15-08-2017	Ruang kelas II SDN 1 Slempit	11.00-13.00	mempelajari teknik dasar tari monel pada durasi menit terakhir dan menghafalkannya
16-08-2017	Ruang kelas V SDN 1 Slempit	11.00-13.00	Membuat pola lantai dan menghafalkannya
17-08-2017	Posko KKN Kel 9	09.00-10.00	Membuat pola lantai dan menghafalkannya
18-08-2017	Ruang kelas V SDN 1 Slempit	09.00-10.00	Latihan tari persiapan tampil pentas seni

e. Kegiatan Pentas Seni

Setelah diadakannya identifikasi dan bimbingan tari, siswa di tampilkan di sebuah acara pentas seni. Hal ini bertujuan untuk mengasah bakat mereka dalam bidang tari, melatih kepercayaan diri, menambah pengalaman saat menampilkan sebuah karya tari di atas panggung, dan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang sudah bersedia mengikuti bimbingan tari yang dibina oleh KKN kelompok 9 prodi PGSD, dan yang terpenting adalah menumbuhkan semangat mereka

untuk terus berlatih dalam mempelajari sebuah tarian.

Kegiatan pentas seni dilaksanakan dua kali, penampilan pertama yaitu:

- 1) Tanggal : 20 Agustus 2017
Tempat : Balaidesa Slempit
Siswa yang mengikuti pentas seni di balaidesa Slempit berjumlah 7 anak, yaitu : Ceca, Airin, Adellia, Eva, Alin, Rara, dengan membawakan tari Monel bimbingan dari KKN Kelompok 9 prodi PGSD. (Dokumentasi terlampir)

2) Penampilan kedua:

Tanggal: 27 Agustus 2017

Tempat: Lapangan RW 03

Dusun Slempit

Dari 7 anak di seleksi kembali dan dikrucutkan menjadi 3 anak terbaik yang ditampilkan di acara pentas seni RW 03, ketiga anak tersebut yaitu: Ceca, Airin, dan Adellia. (Dokumentasi terlampir)

3. Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya kegiatan program kerja Identifikasi bakat tari siswa SD melalui bimbingan tari kreasi ternyata siswa SDN 1 Slempit sangat antusias ketika mengikuti bimbingan tari, tidak hanya siswa siswa saja. Guru ekstrakurikuler tari pun sangat terbantu dengan adanya program kerja dari prodi PGSD

ini, karena sebelumnya guru ekstrakurikuler hanya sekedar melakukan bimbingan tari saja tanpa adanya identifikasi terlebih dahulu. Setelah kegiatan ini berlangsung guru ekstrar merasa terbantu dengan cara identifikasi yang sudah terlaksana. Guru ekstrakurikuler sudah mempunyai bekal sebuah tari kreasi yaitu tari monel dan sudah mempunyai bekal berupa data siswa yang mengikuti ekstra tari dan tari yang mereka sukai. Guru ekstra tidak perlu lagi untuk mencari atau mendata siswa yang berminat mengikuti ekstra tari dalam 2 semester kedepan.

Adapun instrumen perkembangan anak dalam bimbingan tari sebagai berikut:

Pertemuan pertama:

Nama Peserta	Keluwesan dan power Gerakan Durasi 1 Menit pertama		
	Nilai		
	1	2	3
Adel			v
Ceca			v
Airin			v
Laras	v		
Rara		v	
Eva	v		

Alin		v	
------	--	---	--

Pertemuan 2:

Nama Peserta	Keluwesan dan power Gerakan Durasi menit kedua		
	Nilai		
	1	2	3
Adel			v
Ceca			v
Airin			v
Laras	v		
Rara		v	
Eva	v		
Alin		v	

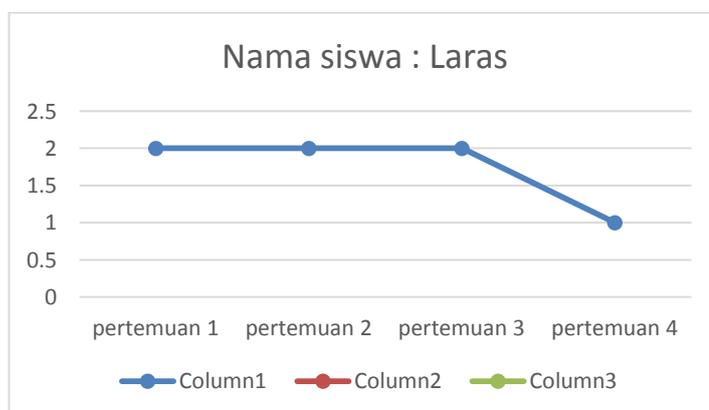
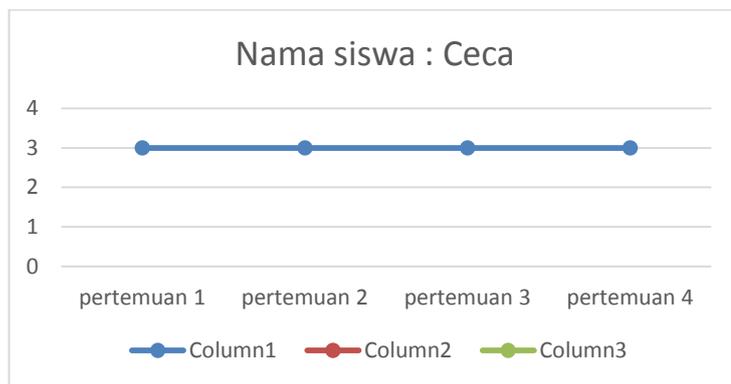
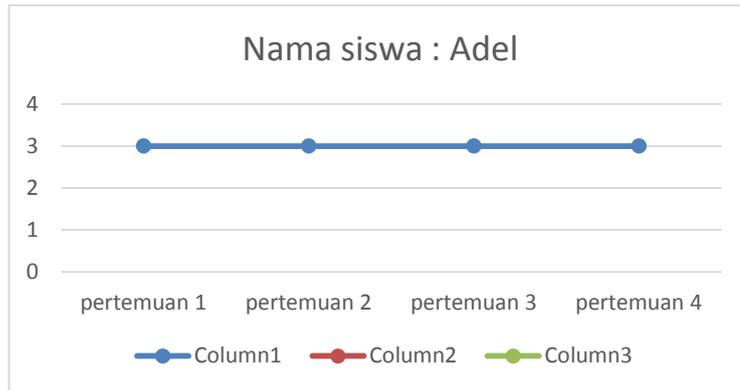
Pertemuan 3:

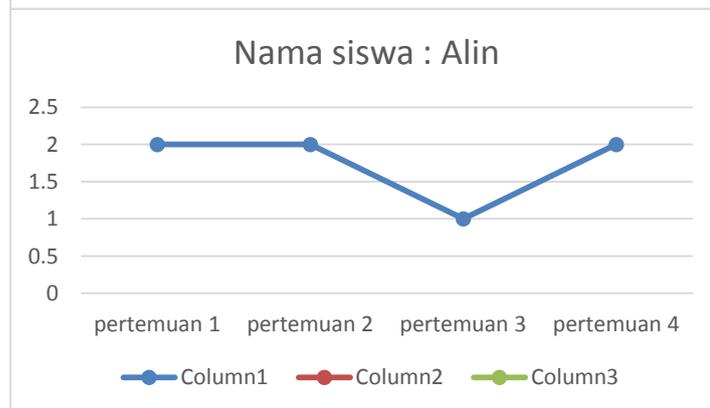
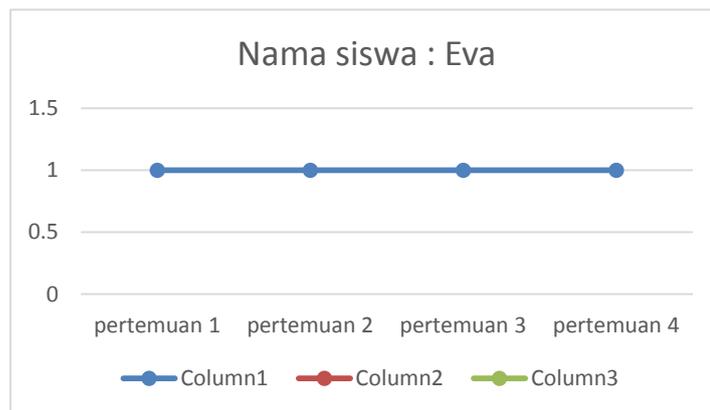
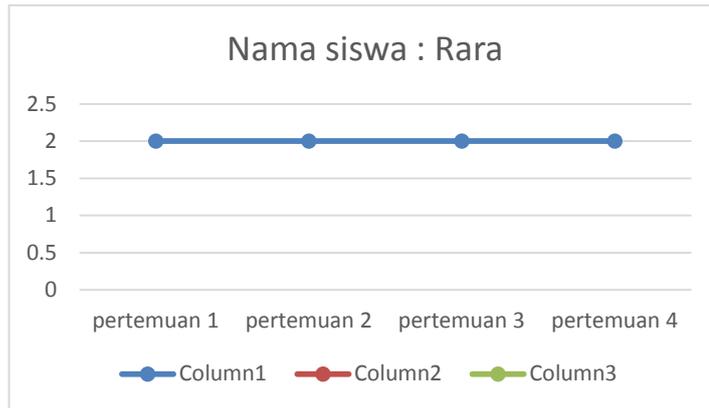
Nama Peserta	Keluwesan dan power Gerakan Durasi menit ke 3-5		
	Nilai		
	1	2	3
Adel			v
Ceca			v
Airin			v
Laras		v	
Rara		v	
Eva	v		
Alin	v		

Pertemuan 4:

Nama Peserta	Keluwesan dan power Gerakan Durasi menit ke 5-6(terakhir)		
	Nilai		
	1	2	3
Adel			v
Ceca			v
Airin			v
Laras	v		
Rara	v		
Eva	v		
Alin		v	

Dari data tersebut diperoleh grafik sebagai berikut:





Dengan grafik tersebut dapat diperoleh data siswa yang lebih memiliki bakat tari dilihat dari perkembangan latihan di setiap pertemuannya apakah stabil, mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Data ini juga dapat digunakan untuk menentukan siswa yang dapat ditampilkan untuk kegiatan pentas seni

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Identifikasi bakat tari pada pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak, kemampuan fisik, intelektual, emosional moral dan agama serta seni secara optimal dan juga untuk mengetahui potensi bakat tari siswa SDN 1 Slemplit dan jenis-jenis tari yang di minati, salah satunya adalah jenis tari kreasi tradisional, tari kreasi merupakan bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Selain bentuk gerakannya, irama, rias dan busanannya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi, salah satunya adalah tari jaran monel, tari jaran monel ini termasuk jenis tari kreasi tradisional.

diajarkannya tari untuk anak adalah sebagai berikut:

1. Membimbing anak dalam berbagai variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan

hubungan bagian-bagian dalam tubuh mereka,

2. Mengintroduksikan konsep ruang-waktu dan energy dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain
3. Mendorong timbulnya kebanggaan dalam usaha mengembangkan control dan ketrampilan gerak
4. Mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi,
5. Mendorong kreativitas anak dalam bereksplorasi dan mendiskusikan gagasan-gagasan, meningkatkan nilai control diri dan apresiasi terhadap ide orang lain atau prestasi orang lain.
6. Merangsang munculnya sikap kritis dan control diri.

Saran

Saran bagi guru untuk lebih banyak lagi mengajarkan tari-tari kreasi

tradisional agar tidak punah modern.
termakan oleh zaman yang semakin

Lampiran-Lampiran

Dokumentasi bimbingan tari & Identifikasi bakat tari



Dokumentasi Pentas Seni



Angket siswa

DAFTAR PUSTAKA

Bird, Bonnie. 1981. *“tari sebagai seni di lingkungan akademi”* dalam Dance An In Academe. Penerjemah Ben Suharto. Yogyakarta: Akdemi Seni Tari Indonesia Yogyakarta

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA

Hartono. 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Unnes Press

Hadi, Waluyo. *Pendidikan Seni Drama*. Semarang : Aneka Ilmu

Sudarsono. 1999. *Metodologi penelitian seni pertunjukan dan*

seni rupa. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

<http://masrochim.blogspot.co.id/2009/08/kelebihan-dan-kelemahan-dokumentasi.html> diakses tanggal 07-09-2017 pukul 11:52.

<http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/PEMBELAJARAN-OLAH-GERAK-DAN-TARI-UNTUK-ANAK-USIA-DINI.pdf> Diakses tanggal 07-09-2017 pukul 11.00

<https://www.youtube.com/watch?v=1wv4Q-sJf34> diakses tanggal 07-09-2017 pukul 08.40